

Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis *Life Skills* dalam Pengambilan Keputusan Karir

Ernawati Khasanah[✉], Edy Purwanto & Imam Tadjri

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:
deviant behavior,
the students,
the teacher's role

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada SMK di Kabupaten Demak; (2) mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir siswa di SMK Islam Nurul Hadi; (3) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMK Kabupaten Demak; (4) mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMK Islam Nurul Hadi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan pada SMK Swasta di Kabupaten Demak namun belum sesuai dengan ketentuan formal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sehingga efektivitas layanan belum tercapai secara optimal; (2) tingkat kemampuan dalam pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori sedang; (3) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir, yang terdiri dari 10 komponen yaitu: rasional. Tujuan bimbingan kelompok berbasis *life skills*, target intervensi dan sasaran layanan, konselor dan kompetensi pendukungnya, anggota kelompok, materi, tahap pelaksanaan, sarana, evaluasi indikator keberhasilan, dan tindak lanjut; (4) hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis *life skills* efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Abstract

The purposes of this study were to: (1) describe the implementation of group guidance services at Vocational Schools (SMK) in Demak regency. (2) Determine the level of students' career decision at SMK Islam Nurul Hadi. (3) Create the life skills-based group guidance model on decision making of SMK students' career in Demak regency. (4) Determine the effectiveness of this model at SMK Islam Nurul Hadi. This study used Research and Development (R&D) method. The subject were 10 students. The results showed that: (1) private vocational schools in Demak regency had implemented group guidance services but they had not meet the official implementation terms of guidance group services. Thus, the services had not reached maximum results. (2) The level of students' career decision before treatment was in fair category. (3) the life skills-based group guidance model on decision making of SMK students' career consisted of ten components such as rational, goals of skills-based group guidance, intervention and services targets, counselors and supporting competences, group members, materials, implementation stage, facilities, evaluation of indicators, and follow-up. (4) the model was effective to help the students to decide their own career decision.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: ena.wati58@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan anak didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggung jawab, di samping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Anak didik memandang sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan sumber bekal yang dapat membuka dunia bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan menjadi sosok yang trampil dan mampu, sehingga siap memasuki tenaga kerja yang trampil. Cole (Gladding, 2012) menegaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah, aktivitas bimbingan dan konseling karir harus melibatkan eksplorasi kesempatan kerja dan evaluasi murid tentang kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan karir yang akan dipilihnya di masa depan.

Hasil studi pendahuluan di SMK Swasta Kabupaten Demak menunjukkan pengambilan keputusan karir siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan (1) kurang percaya diri, (2) kurang aktif berpartisipasi dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan terutama berbentuk kelompok, (3) kurang bersosialisasi dengan baik dan. Berdasarkan hasil skala psikologis keputusan karir diperoleh data sebagai berikut 17 siswa (8,5%) berkategori sangat tinggi, 42 siswa (21%) berkategori tinggi, 57 siswa (28,5%) berkategori sedang, 68 siswa (34%) berkategori rendah, dan 16 siswa (8%) berkategori sangat rendah.

Dari permasalahan di atas, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir hendaknya dapat memberikan bantuan kepada siswanya dengan melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu membuat keputusan karir dibutuhkan suatu layanan yang dapat membantu peserta didik memahami ciri-ciri yang melekat pada dirinya dan faktor-faktor pekerjaan atau tuntutan kerja yang sesuai dengan dirinya sehingga peserta didik mampu membuat keputusan karir. Layanan

bimbingan dan konseling yang tepat perlu dilaksanakan dalam mengatasi hal tersebut. Salah satu layanan yang efektif yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok.

Bidang bimbingan karir yang dilaksanakan dalam *setting* kelompok bias digunakan sebagai media intervensi dalam pengambilan keputusan karir siswa. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir (Gibson & Mitchell, 2011).

Bimbingan kelompok dalam pengambilan keputusan karir dapat mencapai hasil yang diharapkan apabila proses bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai prosedur yang semestinya. Selain itu, bimbingan kelompok juga dapat menggunakan pendekatan atau basis tertentu di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengambilan keputusan karir dibutuhkan suatu pengembangan model bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok dalam pengambilan keputusan karir siswa. Melihat karakteristik bimbingan kelompok dan pengambilan keputusan karir, maka konsep yang tepat dijadikan dasar pengembangan model adalah kecakapan hidup (*life skills*).

Life skills merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja (Anwar, 2004). *Life skills* terdiri dari kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademis dan kecakapan vokasional. Nilai-nilai yang terkandung di dalam *life skills* jika diintegrasikan ke dalam bimbingan kelompok dimungkinkan bisa mengakomodasi dalam pengambilan keputusan karir siswa yang meliputi memahami kemampuan (termasuk kecerdasan umum, bakat khusus, prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat kejuruan, dan karakteristik kepribadian yang dimiliki.

Secara lebih spesifik pengambilan keputusan karir akan bisa ditingkatkan apabila orang tersebut mampu mengoptimalkan *life skills*. Berdasarkan penjelasan tersebut, bimbingan kelompok berbasis *life skills* dipandang efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa, karena karakteristik dari pengambilan karir itu sendiri adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yang semuanya itu terdapat di dalam nilai-nilai *life skills*. Oleh karena itu peneliti menggunakan bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan kondisi objektif pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Swasta di Kabupaten Demak, (2) Mengetahuingkat pengambilan keputusan karir siswa pada SMK Swasta di Kabupaten Demak, (3) Menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa pada SMK Swasta di Kabupaten Demak, dan (4) Mengetahui keefektivan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMK Islam Nurul Hadi.

METODE

Metode dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan langkah-langkah dari Borg & Gall (2003) yang dilaksanakan dalam tujuh tahapan, yakni: (1) persiapan pengembangan model, (2) merancang model hipotetik, (3) uji kelayakan model hipotetik, (4) perbaiki model hipotetik (teruji I), (5) uji lapangan (uji empirik) model hipotetik, (6) hasil akhir produk (teruji II), dan (7) uji efektivitas model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pemilihan keputusan karir. Selanjutnya ketujuh langkah akan diuraikan dalam prosedur pengembangan.

Subjek penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, dimana pada tahap studi

pendahuluan peneliti menggunakan *random sampling* dalam memilih 4 sekolah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dan kondisi keputusan karir siswa sekolah tersebut. Pada tahap uji coba model pengambilan sampel tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang diambil yaitu SMK Islam Nurul Hadi sebanyak 10 sampel untuk uji coba model. Sampel yang digunakan siswa yang keputusan karirnya tinggi, sedang, kurang, sangat kurang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis, wawancara, observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan dalam 4 tahap. *Pertama*, analisis data penelitian pada tahap pertama dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase tingkat pengambilan keputusan karir siswa dengan menggunakan skala keputusan karir. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Swasta di Kabupaten Demak. *Kedua*, analisis pada tahap kedua menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah uji kelayakan model dengan mempertimbangkan masukan dari validator ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. *Ketiga*, analisis data pada tahap ketiga menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah uji coba lapangan awal dengan mempertimbangkan tanggapan, masukan, dan saran dari praktisi. *Keempat*, analisis data menggunakan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses penerapan model yang akan digunakan dan dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase hasil pengambilan keputusan karir siswa setelah diberi model bimbingan kelompok berbasis *life skills*. Untuk mengukur keefektivan model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa, desain yang akan digunakan oleh peneliti adalah *pre-experimental: one group pretest – posttest design*. Pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis data

kuantitatif dengan teknik statistik *non-parametris*, yaitu menggunakan Uji *Rank Bertanda Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling belum maksimal. Ini dapat dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah selama ini belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus anggota kelompok dan layanan yang dilaksanakan belum bisa memanfaatkan dinamika dalam kelompok karena hanya sebatas pemberian informasi tertentu. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada siswa sejumlah 200 siswa diperoleh hasil bahwa 17 siswa (8,5%) berkategori sangat tinggi, 42 siswa (21%) berkategori tinggi, 57 siswa (28,5%) berkategori sedang, 68 siswa (34%) berkategori rendah, dan 16 siswa (8%) berkategori sangat rendah.

Dihasilkannya model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMK, yang sudah melalui proses diantaranya validasi ahli dan validasi praktisi bimbingan dan konseling, uji empirik dan perbaikan sebelum menjadi model akhir. Model bimbingan kelompok *life skills* terdiri dari 10 komponen, yaitu (1) rasional, (2) tujuan bimbingan kelompok berbasis *life skills*, (3) target intervensi dan sasaran layanan, (4) konselor dan kompetensi pendukungnya, (5) anggota kelompok, (6) materi, (7) tahapan pelaksanaan, (8) sarana, (9) evaluasi, dan (10) tindak lanjut.

Perbandingan antara tingkat skala keputusan karir siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis *life skills* (skor *pretest*) dan sesudah diberikan bimbingan kelompok berbasis *life skills* (skor *post test*) disajikan pada Tabel 1. Secara umum pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan skor yang meningkat saat evaluasi akhir dibandingkan dengan evaluasi awal.

Selanjutnya uji efektivitas model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK dianalisis dengan statistik non-parametrik melalui uji *Wilcoxon*. Berdasarkan tabel 1

menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, model bimbingan kelompok berbasis *life skills* efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Islam Nurul Hadi ($z = -2,807, p < 0,01$).

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keputusan Karir Siswa

AK	\sum %	Evaluasi Awal	Kat	Evaluasi Akhir	Kat	Peningkatan
AJ	\sum %	96 53.33	R	130 72.22	T	34 18.89
AR	\sum %	71 39.44	SR	101 70	S	30 16.67
AK	\sum %	98 54.44	R	126 73.33	S	29 15.56
IR	\sum %	94 52.22	R	127 88.33	T	33 18.33
JL	\sum %	69 38.33	SR	103 68.33	S	34 18.89
MI	\sum %	67 37.22	SR	100 65.55	S	33 18.33
NC	\sum %	161 89.44	ST	168 93.33	ST	7 3.89
SNU	\sum %	115 63.89	S	135 75.56	T	20 11.11
SNA	\sum %	140 77.78	T	154 85.56	ST	11 6.11
TA	\sum %	124 68.89	S	145 80.56	T	21 11.67
Rata- rata	\sum %	103.5 57.5	S	128.9 71.61	T	35.5 14.11

Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis *life skills* dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh konselor dan anggota kelompok pada setiap tahapan, dimana pada setiap tahapan tersebut konselor dan anggota kelompok telah mengoptimalkan *life skills*. Sedangkan efektivitas layanan dibuktikan dari hasil skala keputusan karir yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir.

Terkait dengan pembahasan dari hasil penelitian, maka penggunaan bimbingan kelompok sebagai salah satu media intervensi yang efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa perlu dilakukan. Oleh karena itu pengembangan bimbingan kelompok dengan mengintegrasikan nilai-nilai *life skills* dalam setiap

tahapan bimbingan kelompok perlu untuk dilakukan karena merupakan strategi yang tepat.

Peningkatan pengambilan keputusan karir pada siswa dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Davut Aydin (2009) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam membuat keputusan pada saat awal tahun pelajaran di sekolah. Khususnya memilih studi yang dipilih. Penelitian ini menegaskan adanya keefektifan bimbingan kelompok dalam melakukan pilihan atau dalam pemecahan suatu masalah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esmaeilinasab. M, dkk (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan dan program psikologi kesehatan mentalseperti pelatihan keterampilan hidup dapat meningkatkan keterampilan yang diperlukan siswa dan dapat menurunkan masalah sekolah dan pendidikan. Inti rangkaian keterampilan hidup adalah kesadaran diri, empati, komunikasi interpersonal, hubungan yang efektif, mengatasi stress, manajemen emosional, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pemikiran kreatif, dan berpikir kritis.

Tideman dan O'Hara dalam Sharf (2002) menjelaskan bahwa "pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai." Parsons (Winkel & Hastuti, 2006) menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman diri sendiri meliputi pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, potensi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

Dari penjelasan tersebut, pemahaman diri memiliki relevansi dengan *life skills*. Karena mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga konsep ini menandakan bahwa *life skills* yang dimiliki seseorang sangat menentukan kualitas dalam pemahaman diri individu.

Menurut Brown dan Lent (2008), bahwa "*vocational decition making is, the comlex cognitive process by which people organize information about*

thrmselves and their vocational surrounding, deliberate among alternative perspective about action, and make a public commitment to action." Pengambilan keputusan untuk masa depan membutuhkan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang telah diperbuat. Dengan bahan informasi yang lengkap dan akurat, konselor bisa lebih baik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekitar, khususnya tentang dunia kerja. Perpaduan antara pemahaman diri dan pemahaman tentang dunia kerja dengan segala sifat dan tuntutan merupakan syarat penting bagi siswa dalam membuat rencana pekerjaan. Pemahaman atas kenyataan diri dan lingkungan ini lebih-lebih penting artinya bagi para siswa SMK. Hal ini dikarenakan bahwa usia mereka berada pada akhir masa remaja yang sedang menginjak perkembangan yang menuntut untuk lebih peduli dan mulai serius memikirkan hidup masa depannya dalam memberikan wawasan yang luas mengenai pengambilan keputusan karir. Sehingga konsep ini menandakan bahwa *life skills* yang dimiliki seseorang sangat menentukan kualitas dalam memperoleh informasi karir.

SIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan, hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, *pertama* bimbingan kelompok sudah dilaksanakan pada SMK Swasta di Kabupaten belum optimal sehingga efektivitas layanan belum tercapai. *Kedua*, Tingkat keputusan karir siswa pada SMK Swasta di kabupaten Demak berdasarkan hasil studi pendahuluan rata-rata dalam kategori sedang. *Ketiga*, Dihasilkannya model bimbingan kelompok berbasis *life skills* dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMK, yang terdiri dari 10 komponen, yaitu (1) rasional, (2) tujuan bimbingan kelompok berbasis *life skills*, (3) target intervensi dan sasaran layanan, (4) konselor dan kompetensi pendukungnya, (5) anggota kelompok, (6) materi, (7) tahapan pelaksanaan, (8) sarana, (9) evaluasi, dan (10) tindak lanjut. *Keempat*,

model bimbingan kelompok berbasis *life skills* efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Aydin, D. 2009. Effectiveness of a Group Guidance on Realistics Study Field Choice Among First Year High School Student. *Journal of Theory And Practice In Education*. 5 (1): 67-84.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 2003. *Educational Research: an Introduction*. USA: Pearson.
- Brown. S.D. & Lent R W. 2008. *Handbook of Counseling Psychology*. Canada: John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved.
- Esmacilinasab, M. Malek, M.D. Ghiasvand, Z. & Bahrami, S. 2011. Effectiveness of Life Skills Training on Increasing Self-Esteem of High School Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 30: 1043-1047.
- Gibson, R. L&Mitchell, M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks.
- Sharf, R. 2002. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks and Cole Publishing.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.